

**PENILAIAN PORTOFOLIO DALAM PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA DI SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA**

***PORTFOLIO ASSESSMENT IN INDONESIAN LANGUAGE LEARNING
AT SMP NEGERI 9 YOGYAKARTA***

Oleh: Wulandari Kusumaningrum, 13201241009, PBSI, FBS, UNY,
Wulankusuma64@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penilaian portofolio dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta. Pendeskripsian penilaian portofolio dalam pembelajaran bahasa Indonesia berupa bentuk penilaian portofolio yang digunakan guru dalam pembelajaran, alasan guru dalam pemilihan bentuk penilaian portofolio, dan permasalahan yang dialami guru dalam kaitannya dengan pembelajaran serta upaya untuk mengatasi permasalahan yang dialami.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian adalah guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang berjumlah tiga orang. Data diperoleh melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Data dianalisis secara kualitatif melalui empat tahap, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data penelitian diperoleh melalui triangulasi data.

Hasil penelitian menunjukkan semua guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta telah menerapkan penilaian portofolio. Data hasil pengamatan berisi tentang deskripsi bentuk penilaian portofolio yang digunakan guru Bahasa Indonesia dan alasan yang mendasari guru dalam pemilihan bentuk penilaian portofolio dalam pembelajaran. Bentuk portofolio yang digunakan oleh guru adalah karya siswa berupa teks fabel, teks susunan acara, dan poster. Pelaksanaan penilaian portofolio dilaksanakan dengan baik, walaupun belum dapat dikatakan maksimal. Kurang optimalnya pelaksanaan penilaian portofolio dikarenakan masih ditemukan beberapa kendala. Guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan beberapa upaya dalam mengatasi kendala. Upaya yang dilakukan menunjukkan bahwa guru mampu mengelola kelas dengan baik.

Kata kunci: Penilaian Portofolio, pembelajaran Bahasa Indonesia

Abstract

This study aims to describe the portfolio assessment in Indonesian learning at SMP Negeri 9 Yogyakarta. Describing portfolio assessment in Indonesian language learning in the form of portfolio assessment used by teachers in learning, teacher reason in choosing portfolio assessment form, and problems experienced by teachers in relation to learning and efforts to overcome the problems experienced.

The type of this research is qualitative research. The subjects of the study were Indonesian teachers at SMP Negeri 9 Yogyakarta, which were three people. Data obtained through interviews, observations, and document analysis. Data were analyzed qualitatively through four stages: data collection, data reduction, data presentation, and conclusion. The validity of research data is obtained through data triangulation.

The results showed that all Indonesian language teachers in SMP Negeri 9 Yogyakarta have applied portfolio assessment. The observation data contains the description of the portfolio peak form used by the Indonesian language teacher and the underlying reason of the teacher in selecting the portfolio assessment form in the lesson. Portfolio forms used by teachers are students' work in the form of fables text, arrangement of events text, and posters. Implementation of portfolio assessment carried out well, although not yet can be said maximum. Less optimal implementation of portfolio assessment due to still found some obstacles. Indonesian language teachers make several efforts to overcome obstacles. Efforts made indicate that teachers are able to manage the class well.

Keywords: *Portfolio Assessment, Indonesia Language Learning*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu hal penting yang harus dimiliki oleh bangsa Indonesia. Melalui pendidikan bangsa Indonesia dapat mencerdaskan masyarakatnya dan dapat mengelola SDM (Sumber Daya Manusia) maupun SDA (Sumber Daya Alam). Pendidikan juga berperan penting dalam membentuk karakter bangsa agar dapat bersaing dengan bangsa lain yang lebih maju. Pendidikan yang diperlukan di Indonesia adalah pola pendidikan yang dapat membebaskan masyarakat dari keterpurukan dan kebodohan yang masih membelenggu beberapa masyarakat.

Mata pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang memiliki peranan penting dalam pendidikan. Hampir setiap pelajaran menggunakan bahasa Indonesia dalam penyampaiannya. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga memberikan penjelasan kepada peserta didik bagaimana penggunaan bahasa yang baik dan benar secara tulis maupun lisan.

Terkait dengan tujuan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia

penilaian merupakan salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan oleh guru. Penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, penilaian juga berfungsi untuk mengetahui kemampuan dari hari ke hari. Penilaian merupakan istilah dari *assessment* sebagai kegiatan yang tersusun, terencana, sistematis, berkelanjutan, dan digunakan untuk mengumpulkan informasi dari siswa sebagai dasar membuat keputusan sesuai kriteria yang telah ditentukan (Arifin, 2012: 4).

Penilaian digunakan untuk mengetahui sejauh mana peserta didik memahami mata pelajaran Bahasa Indonesia. Penilaian tersebut bertujuan untuk mengetahui perkembangan kemampuan berbahasa Indonesia setiap siswa, memperluas wawasan serta menambah pengetahuan dan kemampuan berbahasa, berpikir, berintelektual, berbudaya, kematangan emosional, dan sosial (Suryaman, 2009: 7).

Pembelajaran yang berkualitas didapatkan dari penyampaian materi pengajaran yang tepat, sistem

penilaian dengan menggunakan teknik evaluasi yang akurat. Namun, selama ini bentuk penilaian hanya bertumpu pada penilaian teori (tertulis) dan praktik serta tugas-tugas dari guru, sehingga hasilnya sangat kurang memuaskan.

Penilaian portofolio merupakan salah satu jenis penilaian yang digunakan dalam penilaian pembelajaran. Penilaian portofolio biasa digunakan oleh guru untuk memantau perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam menguasai pelajaran. Arifin (2012: 4) mengemukakan bahwa penilaian portofolio merupakan pendekatan yang bertujuan mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik dalam mengkonstruksi dan merefleksi suatu tugas/karya melalui pengumpulan yang relevan dengan tujuan pembelajaran sehingga hasil konstruksi dapat dinilai oleh guru dalam periode tertentu.

Guru merupakan penentu utama dalam pelaksanaan penilaian, mulai dari membuat, mengatur, dan menggunakan penilaian untuk dapat berjalan dengan benar (Hamid, 2011: 33). Seluruh hasil belajar siswa (hasil

tes, tugas perorangan, hasil praktikum, dan hasil pekerjaan rumah) dicatat dan diorganisir secara sistematis oleh guru.

Portofolio sebagai suatu penilaian yang berisi kumpulan bukti belajar siswa secara menyeluruh, maka penilaian portofolio sesuai dilaksanakan dalam proses pembelajaran, termasuk pembelajaran bahasa Indonesia. Surapranata dan Hatta dalam Soewandi (2006: 36) memberikan contoh dokumen dalam portofolio pada pembelajaran bahasa sebagai berikut, 1) catatan observasi guru tentang kemampuan berbicara siswa; 2) tanggapan siswa terhadap cerita/dongeng yang dibacakan guru; 3) daftar dan komentar singkat tentang buku yang telah dibaca; 4) sinopsis bacaan yang dibuat; 5) surat-surat yang dibuat; 6) naskah pidato; 7) karangan bebas (puisi, prosa), 8) laporan kunjungan; 9) tulisan di majalah dinding. Berbagai penugasan lain juga dapat dijadikan guru sebagai salah satu bentuk penilaian portofolio.

Survei yang telah dilakukan oleh Nurgiyantoro dan Pujiati Suyata (2010: 6), teridentifikasi sebanyak 72% guru sudah melaksanakan

penilaian portofolio meskipun masih jarang, lantaran waktu untuk menyusun pedoman penskoran dan pelaksanaan penilaian yang lama. Sebanyak 95% jarang melakukan penilaian portofolio karena belum mengetahui benar pelaksanaan evaluasinya, sedangkan 5% telah memahami model penilaian portofolio. Hasil survey tersebut menjelaskan bahwa guru belum memahami bagaimana prosedur melaksanakan penilaian portofolio dan sebagian kecil saja guru yang sudah menguasainya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti memandang perlu dilakukan penilaian terkait pelaksanaan penilaian portofolio yang sampai saat ini belum banyak dilakukan. Selanjutnya, belum diketahui bentuk penilaian portofolio apa yang digunakan oleh guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta dalam pelaksanaan penilaian portofolio dan alasan apa yang mendasari guru dalam pemilihan bentuk penilaian portofolio mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 9 Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Nasution (2003: 18) penelitian deskriptif kualitatif dikenal sebagai metode penelitian naturalistik yaitu penelitian yang digunakan pada kondisi objektif secara alami. Penelitian naturalistik dilaksanakan berdasarkan situasi di lapangan bersifat wajar, apa adanya, dan tanpa manipulasi.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang berjumlah tiga guru.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 9 Yogyakarta yang terletak di jalan Ngeksigondo No.30, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian dilakukan pada Februari sampai Maret 2016.

Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa data kualitatif yang diambil melalui wawancara, pengamatan, dan analisis dokumen. Langkah awal penelitian adalah melakukan wawancara terstruktur pada masing-masing guru. data diperoleh dari wawancara, selanjutnya

dicocokkan dengan kegiatan pengamatan dilanjutkan dengan analisis dokumen berupa RPP dan Format Daftar Nilai yang digunakan guru.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dengan model analisis interaktif yang meliputi empat tahapan, yaitu: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data, dan (4) penarikan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 224-227). Analisis data kualitatif dilakukan untuk mengetahui fakta tentang pelaksanaan, model, kendala, dan upaya dalam penilaian portofolio.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Bentuk Penilaian Portofolio yang Digunakan oleh Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Berdasarkan hasil pengamatan, bentuk penilaian portofolio telah digunakan oleh tiga guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta

pada beberapa KD (Kompetensi Dasar). Bentuk penilaian portofolio lebih memfokuskan pada pembelajaran menulis yang dapat dipantau perkembangannya. Pemilihan bentuk penilaian tersebut didasarkan pada beberapa faktor, yaitu tujuan pembelajaran, dan ketersediaan waktu.

Tabel 1: Bentuk Penilaian Portofolio

No.	Kode Guru	Kompetensi Dasar	Bentuk Portofolio
1.	A	3.11	Teks Fabel
		4.11	
		3.12	
		4.12	
2.	B	3.11	Teks Fabel
		4.11	
		3.12	
		4.12	
3.	C	10.2	Teks Susunan Acara
		12.3	Poster

2. Alasan yang Mendasari Guru dalam Memilih Bentuk Penilaian Portofolio

Pada dasarnya masing-masing guru memilih menggunakan bentuk penilaian portofolio pada beberapa KD pembelajaran adalah untuk memantau perkembangan peserta didik. Pembelajaran menulis merupakan salah satu alasan guru dalam menggunakan portofolio, hal tersebut dikarenakan akan mempermudah guru dalam mengoreksi berbagai jenis kesalahan

dalam menulis peserta didik. Alasan lain juga mendasari guru dalam pemilihan bentuk penilaian portofolio.

Tabel 2: Alasan Guru Memilih Bentuk Penilaian Portofolio

No.	Kode Guru	Bentuk Portofolio	Alasan Guru Memilih Bentuk Penilaian Portofolio
1.	A	Teks Fabel	Peserta didik akan lebih paham mengenai penggunaan EYD, penggunaan huruf kapital, pemilihan kalimat, dan tanda baca.
2.	B	Teks Fabel	Memperudahkan guru untuk memantau kemampuan dan perkembangan peserta didik dalam penggunaan EYD terutama dalam menulis teks fabel.
3.	C	Teks Susunan Acara	Memudahkan guru mengoreksi pekerjaan siswa dan memantau tingkat pemahaman siswa dimulai dari EYD, penggunaan tanda baca, struktur susunan acara, dan penggunaan bahasa dalam membawakan acara.
		Poster	Guru dapat memantau sejauh mana tingkat kreatifitas siswa ketika membuat poster dengan memperhatikan pemilihan gambar dan kesesuaian antara tema dengan gambar atau kalimat yang digunakan.

3. Kendala dan Upaya Guru Mengatasi Kendala Penilaian Portofolio

Hasil wawancara dan pengamatan menunjukkan semua guru mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian portofolio dan melakukan upaya untuk mengatasi kendala tersebut. Kendala tersebut dikelompokkan menjadi dua, yaitu kendala dari siswa dan waktu.

Tabel 3: Kendala dan Upaya Guru Mengatasi Kendala Penilaian Portofolio

No.	Kode Guru	Kendala	Upaya Mengatasi Kendala
1.	A	Siswa	Memberikan catatan pada setiap kerja siswa dan memberikan motivasi
		Waktu	Menambah beberapa pertemuan untuk menyelesaikan kegiatan penilaian.
2.	B	Siswa	Membuat peserta didik merasa nyaman, memberikan catatan pada setiap pekerjaan siswa, dan memberikan motivasi.
		Waktu	Menambah beberapa pertemuan untuk menyelesaikan kegiatan penilaian
3.	C	Siswa	Mengkondisikan peserta didik, guru memberikan koreksi pada pekerjaan siswa, guru menjelaskan kembali mengenai materi yang belum jelas

		Waktu	Menambah beberapa pertemuan untuk menyelesaikan kegiatan penilaian dan meminta peserta didik untuk tetap mengumpulkan tugas walaupun tugas belum selesai dikerjakan.
--	--	-------	--

Pembahasan

1. Bentuk Penilaian Portofolio

Depdiknas (2004: 3) portofolio hanya kumpulan karya seorang siswa bersama guru, sebagai bagian dari usaha mencapai tujuan

belajar, atau mencapai kompetensi yang ditentukan dalam kurikulum. Penggunaan dan pemilihan bentuk penilaian didasari oleh kompetensi dasar, dan indikator pembelajaran.

Guru A pada KD 3.11, 4.11, 3.12, dan 4.12 (Teks Fabel) menggunakan penilaian portofolio. Bentuk penilaian tersebut memfokuskan pada proses awal hingga akhir mengenai suatu produk atau tugas yang dihasilkan oleh peserta didik. Proses yang dimaksud tersebut adalah proses dimana sebelum menghasilkan suatu karya teks fabel. Wikanengsih (2014: 123) portofolio digunakan untuk

memantau kemampuan belajar dan mendiagnosis kesulitan belajar siswa.

Tahapan portofolio dimulai ketika peserta didik membaca berbagai referensi mengenai teks fabel, kemudian membuat teks fabel hasil karya mereka sendiri dan mulai menulis teks fabel. Pada saat penilaian guru akan meminta hasil karya siswa dan dinilai, sekaligus direvisi. Apabila ditemukan suatu kesalahan dalam penulisan, guru akan meminta peserta didik untuk merevisi kembali hasil karya mereka kemudian dikumpulkan. Hasil revisian akan dicek kembali oleh guru apakah peserta didik tersebut mengalami peningkatan dalam menulis atau tidak. Tingkat pemahaman peserta didik akan diperoleh dengan portofolio teks fabel.

Bentuk penilaian portofolio juga digunakan oleh guru B pada KD 3.11, 4.11, 3.12, dan 4.12 (Teks Fabel). Teks fabel merupakan salah satu jenis teks yang dapat dikreasikan atau diciptakan oleh peserta didik berdasarkan imajinasi mereka. Selain itu, menulis dianggap sangat cocok dengan bentuk penilaian portofolio. Proses pembelajaran guru B hampir sama

dengan guru A. Guru menyampaikan materi mengenai teks fabel dan memberikan tugas kepada siswa untuk membuat teks fabel hasil modifikasi.

Guru C menggunakan bentuk penilaian portofolio pada KD 10.2 (Teks Susunan Acara). Sebelum penilaian guru akan menjelaskan beberapa materi mengenai teks susunan acara berupa pengertian membawakan acara, penggunaan/pemilihan bahasa, dan struktur membawakan acara. Peserta didik juga harus menyesuaikan penggunaan bahasa dan struktur acara dalam pembelajaran membawakan acara. Portofolio akan membantu guru dalam menganalisis hasil pekerjaan peserta didik, apakah teks susunan acara yang mereka buat sesuai struktur atau masih ditemukan suatu kesalahan dalam pemilihan kalimat.

Pada KD 12.3 guru C menggunakan penilaian portofolio. Hampir sama dengan guru A dan guru B, guru C sebelumnya menyampaikan materi mengenai poster, dimulai dari pengertian poster, ciri-ciri poster dan slogan, jenis-jenis poster, dan contoh-contoh poster atau slogan yang sering ditemukan di lingkungan sekitar.

Setelah penyampaian materi, guru akan memberikan penugasan kepada siswa sebagai salah satu bentuk penilaian portofolio. Portofolio dipilih karena pekerjaan peserta didik berupa poster dirasa guru cocok sebagai salah satu bahan penilaian portofolio. Namun, ada beberapa hal dalam pembuatan poster tersebut yaitu poster harus dibuat sesuai dengan kreatifitas yang dimiliki siswa dan merupakan hasil karya sendiri tanpa adanya unsur penjiplakan dalam membuat poster.

Pelaksanaan penilaian portofolio menunjukkan semua guru telah menerapkan penilaian portofolio pada beberapa KD tertentu pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Jadi, apabila guru memiliki prepsi yang baik dan positif, guru dapat melaksanakan dan meningkatkan penilaian portofolio dalam pembelajaran. Selain itu, akan mempermudah guru dalam mengevaluasi hasil pembelajaran yang diperoleh siswa melalui hasil tes yang diberikan.

2. Alasan yang Mendasari Guru dalam Memilih Bentuk Penilaian Portofolio

Setiap guru memiliki alasan tersendiri dalam pemilihan bentuk portofolio tersebut. Guru A menggunakan portofolio pada pembelajaran KD 3.11, 4.11, 3.12, dan 4.12 dengan alasan peserta didik akan lebih paham mengenai penggunaan EYD, penggunaan huruf kapital, penggunaan kalimat, dan tanda baca dalam menulis. Peserta didik diharapkan dapat menggunakan EYD dengan benar dalam menulis teks fabel.

Berdasarkan hasil wawancara, guru B menggunakan portofolio pada pembelajaran KD 3.11, 4.11, 3.12, dan 4.12 (Teks Fabel). Portofolio dianggap sangat cocok pada pembelajaran menulis. Menulis sendiri merupakan suatu pembelajaran yang dapat menunjukkan tingkat pemahaman peserta didik mengenai penggunaan EYD dan penggunaan tanda baca dalam menulis. Guru B meminta peserta didik untuk menciptakan sebuah teks fabel hasil modifikasi atau menciptakan ide tersendiri. Hasil karya siswa berupa teks fabel akan dijadikan sebagai salah satu portofolio. Pemilihan bentuk penilaian portofolio juga didasari oleh beberapa faktor yaitu materi pembelajaran, waktu, sarana dan

prasanara pembelajaran, dan penugasan.

Guru C menggunakan bentuk penilaian portofolio pada pembelajaran KD 10.2 dan KD 12.3. KD 10.2 guru C memilih bentuk portofolio teks susunan acara sebagai salah satu bahan portofolio. Pemilihan bentuk portofolio tersebut dikarenakan guru ingin memantau sejauh mana peserta didik menguasai struktur susunan acara dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan kondisi acara yang dibawakan. Semua aspek penilaian tersebut menjadi prioritas utama guru dalam penilaian, misalnya EYD, penggunaan tanda baca, struktur susunan acara, dan penggunaan bahasa. Portofolio akan membantu peserta didik dalam pembelajaran membawakan acara apabila ditemukan suatu kesalahan dalam membuat teks susunan acara.

Berbeda halnya dengan KD 10.2, berdasarkan hasil pengamatan guru C menggunakan portofolio pada KD 12.3. Portofolio dipilih karena membuat poster dapat dijadikan sebagai salah satu bahan portofolio. Guru hanya akan memantau sejauh mana tingkat kreatifitas peserta didik dalam membuat poster bertemakan

bebas dan kesesuaian antara kalimat, gambar, serta tema yang dipilih. Poster akan langsung dinilai oleh guru sehingga hanya menghasilkan suatu produk tanpa adanya proses revisi terlebih dahulu.

3. Kendala dan Upaya Guru Mengatasi Kendala Penilaian Portofolio

a. Kendala Penilaian Portofolio

Kendala dari keterbatasan waktu dan siswa menjadi kendala yang mendominasi atau kendala yang sering ditemui oleh guru. Berdasarkan hasil pengamatan, diketahui bahwa guru mengalami kendala dalam melaksanakan penilaian portofolio.

Kendala yang muncul dalam pelaksanaan penilaian portofolio dari siswa, di antaranya:

- 1) Pada penilaian tertulis banyak penggunaan kata yang tidak sesuai EYD.
- 2) Penggunaan tanda baca yang masih salah.
- 3) Peserta didik kesulitan menentukan gagasan untuk mengerjakan tugas.

- 4) Terdapat siswa yang mengerjakan tugas asal mengerjakan tanpa memperdulikan hasil akhir.
- 5) Pada awal pembelajaran suasana kelas kurang kondusif.

Kendala dari segi waktu turut menjadi hambatan guru dalam melaksanakan penilaian portofolio. Waktu menjadi kendala yang paling sering terjadi selama pembelajaran berlangsung. Pada pengamatan hampir semua guru mengalami kendala waktu. hambatan dari keterbatasan waktu, di antaranya.

- 1) Siswa beranggapan waktu yang diberikan guru ketika memberikan tugas atau mengerjakan masih kurang.
- 2) Pelaksanaan penilaian tidak sejalan dengan rancangan yang telah dibuat pada RPP.
- 3) Tidak terlaksanakannya kegiatan belajar mengajar dikarenakan berbenturan atau waktu mengajar terpotong dikarenakan adanya agenda sekolah.
- 4) Terdapat siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, sedangkan waktu pengerjaan telah selesai.
- 5) Kelas kurang kondusif.

b. Upaya Guru untuk Mengatasi Kendala Penilaian Portofolio

Berdasarkan hasil pengamatan, semua guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta melakukan beberapa upaya untuk mengatasi kendala yang timbul pada pelaksanaan penilaian portofolio. Upaya yang dilakukan oleh guru disesuaikan dengan kendala yang dialami. Guru melakukan upaya seperti pada Tabel 3. Hal tersebut menunjukkan bahwa guru telah mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola kelas dengan baik, baik dalam mengkondisikan, menemukan solusi yang tepat, dan cepat sehingga kendala yang muncul dalam pembelajaran dapat segera teratasi.

SIMPULAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan maka diperoleh simpulan sebagai berikut.

1. Guru Bahasa Indonesia di SMP Negeri 9 Yogyakarta menggunakan bentuk penilaian portofolio pada proses pembelajaran. Pemilihan bentuk

penilaian portofolio tersebut disesuaikan dengan KD pembelajaran dan tujuan pembelajaran. Pada KD 3.11, 4.11, 3.12, dan 4.12 guru menggunakan bentuk portofolio teks fabel. Selain itu, pada KD 10.2 guru menggunakan bentuk portofolio berupa teks susunan acara. Penilaian portofolio juga digunakan oleh guru pada pembelajaran KD 12.3 bentuk portofolio yang digunakan oleh guru berupa poster.

2. Alasan guru dalam memilih bentuk penilaian disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Pada KD 3.11, 4.11, 3.12, dan 4.12 alasan guru memilih teks fabel sebagai bentuk penilaian portofolio adalah ingin memantau sejauh mana tingkat pemahaman peserta didik dalam hal EYD, pemilihan kalimat, penggunaan huruf kapital, struktur kalimat, dan penggunaan tanda baca dalam menulis. Alasan guru memilih pembelajaran KD 10.2 adalah guru dapat memantau perkembangan siswa dalam pemilihan kalimat, penggunaan bahasa dalam membawakan acara,

penggunaan EYD, dan struktur susunan acara pada hasil tulisan siswa berupa teks susunan acara. Pembelajaran poster pada KD 12.3 juga dipilih guru sebagai bentuk penilaian portofolio dengan alasan dapat memantau tingkat kreatifitas siswa dalam membuat poster dengan memperhatikan pemilihan gambar dan kesesuaian antara tema dengan gambar atau kalimat yang digunakan.

3. Kendala dan upaya guru mengatasi kendala penilaian portofolio. Kendala yang muncul dikelompokkan menjadi dua, yaitu dari siswa dan waktu. Kendala dari siswa di antaranya.
 - a. Pada penilaian tertulis ditemukan banyak penggunaan EYD yang tidak sesuai.
 - b. Penggunaan tanda baca yang salah.
 - c. Siswa kesulitan menentukan ide dalam mengerjakan tugas menulis.
 - d. Terdapat beberapa siswa yang asal mengerjakan tugas tanpa memperdulikan hasil
 - e. Pada awal pembelajaran suasana kelas kurang kondusif.

Sementara kendala dari segi waktu, di antaranya: (a) siswa beranggapan waktu yang diberikan guru untuk mengerjakan tugas masih kurang; (b) pelaksanaan penilaian tidak sejalan dengan rancangan yang telah dibuat pada RPP; (c) tidak terlaksanakannya kegiatan belajar mengajar dikarenakan berbenturan atau waktu mengajar terpotong dikarenakan adanya agenda sekolah; (d) terdapat siswa yang belum selesai mengerjakan tugas, sedangkan waktu pengerjaan telah selesai; (e) kelas kurang kondusif.

Upaya untuk mengatasi kendala dalam pelaksanaan penilaian portofolio, di antaranya; (1) mempersiapkan waktu tambahan; (2) melakukan pendekatan kepada siswa; (3) memberikan motivasi; (4) melakukan bimbingan pada saat pembelajaran berlangsung; (5) memberikan arahan terkait penggunaan kalimat sesuai EYD dan tanda baca; (6) tetap meminta siswa mengumpulkan tugas.

Saran

Saran dapat berupa masukan bagi peneliti berikutnya, dapat pula rekomendasi dari temuan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2012. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Departemen Pendidikan Nasional. Kurikulum 2004: *Pedoman Khusus Pengembangan Portofolio untuk Penilaian*.

Hamid, Moh. Sholeh. 2011. *Standar Mutu Penilaian dalam Kelas*. Yogyakarta: Diva Press.

Nasution. 2003. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Tarsito.

Nurgiyantoro, Burhan dan Pujiati Suyata. 2010. *Pengembangan Model Authentic assessment dalam Pembelajaran Bahasa*. Diunduh dari <http://staff.uny.ac.id> pada 16 Januari 2017.

Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfaberta.

Surapranata, Sumarna dan Muhammad Hatta. 2006. *Penilaian Portofolio Implementasi Kurikulum 2004*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.

Wikanengsih. 2014. "Penilaian Portofolio Berbasis Gaya Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia sebagai Implementasi Penilaian Kurikulum 2013". *Bahasa & Sastra*. Vol. 14, No.1.